

Konsep Jiwa Manusia Menurut Aristoteles dan Sigmund Freud, Suatu Telaah Filosofis.

Phillo Dominikus Pius Jacobus Naraha

Deskripsi Dokumen: <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20291567&lokasi=lokal>

Abstrak

Apa dan bagaimana itu jiwa manusia ?

Herakletos, mengajak kita menatap ke langit dan melihat pijaran (kobaran) api abadi sambil berkata: "The soul as fiery in nature: To souls it is death to become water, to water death to become earth, but from earth water is born, and from water soul. Herakletos, jiwa-jiwa makhluk dan jiwa manusia dihasilkan dari bahan lain seperti api (abadi itu) yang memiliki dimensi tak terbatas. Sokrates dalam Plato, menegaskan bahwa "tubuh akan mati (hancur), sementara jiwa terusmenerus dilahirkan kembali (berinkarnasi) dalam tubuh berikutnya". Aquinas memberi kita pupuk dan air, katanya siram dan rawilah dia, karena ketika tiba saatnya dia akan muncul. Kata Thomas Aquinas; Allah menentukan hukum universal kehidupan yang berlangsung terus dalam proses evolusi manusia, ketika materi (janin) memenuhi syarat-syarat hukum evolusi universal, maka jiwa akan timbul (Immitere). jiwa diletakan dalam materi (tubuh); Matahari pun terbitbersinar di pagi itu dan ia (jiwa) pun muncul. Pertanda kehidupan baru telah di mulai.

Dari tiga gagasan in kata pastikan bahwa Jiwa telah bertanda dalam tubuh manusia. Kemudian Aristoteles member kita spidol dan tali. Ia meminta kita meberi tanda dan menyatukan tiang pagar dengan simpulan tali sehingga menghasilkan areal khusus yang sibatasi pagar. Kemudian kata Arsitoteles bahwa: "hanya tubuh fisik dikelilingi oleh tubuh lain yang (secara nyata) dalam ruang, karena ruang tubuh adalah defined sebagai batas dalam tubuh yang mengelilinginya" (Teori Ruang). Selanjutnya Thales meminta kita membuat eksperimen agar membuktikan bahwa Apakah benar jiwa kita tetap berada dalam ruang tubuh. Ia memberi kepada kita sebatang besi magnet dan bebrapa jarum. Jarum ditaburkan diseputar besi magnet. Perhatikan apa yang terjadi?!, kemudian Thales mengatakan itulah kekuatan energi jiwamu (teori magnet).

Kini, kita harus memenuhi undangan Sigmund Freud untuk menyaksikan kompentisi perebutan piala drive, yaitu pertandingan gulat antara Id, Superego dan Ego di dalam ring jiwa (Personality Theory). Babak penyisihan pun berakhir, dan entah kenapa salah satu pegulat dijebloskan ke penjara. Maka Platonis memberi kita kunci dan Plato meminta kita ke ruang sel, membuka gemboknya dan melepaskan rantai besi yang membelenggu sang pegulat dan membawa dia keluar dari penjara. Maka jiwa itu telah bebas dan dapat beraktivitas kembali. Seperti kata Platonis (Neoplatonisme): "Jiwa yang dirantai, rindu untuk melarikan diri dari belenggu

tubuh dan kembali ke sumber asalnya?.

Selanjutnya Homer memberi kita kamera dan mengajak menemaninya melihat perang, dengan instruksi: dengarkan dengan cermat apa yang dikatakan oleh perang: "Kematian pahlawan, jiwanya pergi ke Hades...(kata penulis), sedangkan mereka sendiri yang tertinggal di medan perang setelah kematian? (Puisi pengantar ke Illiad). Selanjutnya terdengar suara Plato: jiwa mereka bukan ke Hades tetapi ke Dunia Kayangan. Para Theolog, membantah; Bukan ke Kayangan tetapi ke Surga kembali ke sang Pencipta. Sementara debat, terdengar pekikan keras dari dunia bawah kematian: Semuanya salah, jiwa mereka kini sementara menuju ke Neraka (Iblis), disanalah tempat keabadian jiwa mereka.

Itulah kata Filsuf dan Ilmuan tentang Jiwa manusia dan tentang jiwa mereka.